

RESPON TINDAK TUTUR EKSPRESIF MAHASISWA PROGRAM PERTUKARAN (PMM2) DALAM WA GRUP MODUL NUSANTARA UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)

Rani Anggraini¹, Edy Suprayetno^{2*}

^{1,2*}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: ranianggraini182020@gmail.com , edysuprayetno@umsu.ac.id

Submitted: 12 Mei 2023
Accepted : 28 Mei 2023

Published: 15 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tuturan ekspresif dan respon terhadap tuturan ekspresif mahasiswa program pertukaran (PMM2) dalam wa grup modul nusantara universitas Islam Malang (UNISMA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah dialog percakapan wa grup modul nusantara UNISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam percakapan antara mahasiswa pertukaran (PMM2) dalam wa grup modul nusantara universitas islam malang (UNISMA) menghasilkan respon tindak tutur ekspresif, pada tindak tutur ekspresif yang dilakukan mahasiswa pertukaran menghasilkan respon yang baik. Banyak terdapat tindak tutur yang ramah dan santun begitu pula respon dari tuturan yang menjadikan suasana di grup wa modul nusantara UNISMA malang menjadi lebih harmonis, berkekeluargaan dan akrab.

Kata kunci: Respon, Tindak Tutur, Ekspresif, PMM2

RESPONSE OF EXPRESSIVE SPEECH ACTIONS OF EXCHANGE PROGRAM STUDENTS (PMM2) IN WA GROUP MODULE NUSANTARA ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG (UNISMA)

ABSTRACT

This study aims to describe expressive speech and responses to the expressive speech of students of the exchange program (PMM2) in the wa group of the archipelago module at the Islamic University of Malang (UNISMA). The research method used is a qualitative descriptive method and a qualitative approach. The data used is the dialogue between the UNISMA archipelago module wa dialogue. The results showed that in conversations between exchange students (PMM2) in the wa group of the Archipelago Module at the Islamic University of Malang (UNISMA) it produced expressive speech act responses, the expressive speech acts carried out by exchange students produced good responses. There are many friendly and polite speech acts as well as responses from speeches that

make the atmosphere in the UNISMA Malang archipelago wa module group become more harmonious, family-friendly and intimate.

Keywords: *Response, Speech Act, Expressive, PMM2*

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Kehidupan bersosial di masyarakat tidak dapat dipisahkan dari fungsi sosialnya berkomunikasi dan berinteraksi karena itu sudah hakikat dari manusia. Manusia berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama menggunakan bahasa tertentu yang dapat dipahami oleh masyarakat tersebut. Kegiatan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi tersebut dapat juga dimaknai sebagai kegiatan bertutur. Fungsi tuturan dalam menjalin dan memantapkan hubungan antara penutur dan petutur (Budiman, 2021).

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengaran. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur (Sumarsono 2004) dan (Partana, 2010).

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu (Marlina et al., 2020), penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun, untuk

menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur (Austin, John Langshaw, 1962).

Gumperz dan Hymes (1972) dan Schiffrin (1994) berpendapat bahwa dalam situasi tutur terdapat berbagai macam peristiwa tutur, antara lain aktivitas-aktivitas ataupun aspek-aspek dari aktivitas yang secara langsung diarahkan oleh kaidah-kaidah dan norma penggunaan bahasa yang dapat ditentukan oleh peristiwa tutur. Suatu peristiwa tutur tidaklah dibatasi oleh situasi tuturnya sehingga beberapa peristiwa tutur dapat terjadi secara simultan dalam situasi tutur yang sama. Contoh peristiwa tutur yang demikian ini adalah peristiwa percakapan yang berbeda-beda dalam situasi pesta (Coulthard, 2007). Peristiwa tutur terdapat dalam tindak tutur (Hasanah, 2020). Satu peristiwa tutur mungkin saja terbentuk oleh satu tindak tutur, seperti yang terdapat dalam doa atau pengajian/ khutbah. Akan tetapi yang paling sering terjadi ialah satu peristiwa tutur terdiri dari beberapa tindak tutur. Tindak tutur merupakan unit dasar komunikasi, dalam hal ini tindak komunikasi tersebut atas tindak tutur (Searle, 1983).

Di lingkungan kampus, dalam berkomunikasi tentu saja sering menggunakan tindak tutur ekspresif terutama saat proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Searle (dalam Tarigan, 1986), Tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya saja berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa.

Dari tuturan ekspresif tersebut tentu saja ada respon-respon yang di ucapkan oleh penerima tuturan. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Jalaludin Rahmat,, 1999).

Tindak tutur ekspresif bertujuan mengungkapkan kondisi perasaan penutur, dengan kata lain tindak tutur ekspresif juga termasuk sebagai tindak tutur behabitif (*behabitives utterances*) yang merupakan suatu reaksi terhadap kebiasaan dan keberuntungan orang lain dan juga sikap serta ekspresi seseorang terhadap kebiasaan orang lain. Searle (1983) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Ilokusi tersebut antara lain, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, mengucapkan belasungkawa, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, menyanjung dan sebagainya.

Selanjutnya, respon maupun tanggapan terhadap suatu tindak tutur dapat berupa apa saja baik berupa respon verbal maupun non-verbal. Subandi, A. (1982) menjabarkan bahwa respon maupun umpan balik (*feedback*) memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi. Suatu respon yang tepat akan mengurangi terjadinya kesalahpahaman ujaran sebelumnya. Selanjutnya, Poerdawarminta (1999) mengartikan respon sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban atas suatu ujaran yang telah disampaikan sebelumnya. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu respon/ tanggapan sangat diperlukan untuk keberlangsungan komunikasi yang baik. Suatu respon dapat berupa verbal maupun non-verbal selain itu juga respon dapat berupa ujaran yang bersedia melakukan sesuatu dan tidak bersedia melakukan sesuatu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2017). Jenis

penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan respon tindak tutur ekspresif mahasiswa pertukaran (PMM2) terhadap dosen modul nusantara melalui wa grup dan dalam kegiatan modul nusantara di UNISMA. Alat dan bahan yang digunakan pada proses penelitian yaitu pulpen, pensil, buku, binder, penggaris dan handfone android (Nasrullah et al., 2019).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai respon tindak tutur ekspresif mahasiswa program pertukaran (PMM2) terhadap dosen modul nusantara dalam wa grup dan dalam kegiatan langsung di unisma sehingga pembahasan terdapat hasil penelitian. Data diambil dari media wa grup dan kegiatan langsung dalam modul nusantara yang sering digunakan mahasiswa pertukaran (PMM2) dalam berkomunikasi. Seringnya mahasiswa menggunakan media sosial seperti wa grup dan kegiatan langsung modul nusantara sebagai komunikasi tersebut sehingga terdapat tindak tutur ekspresif pada hasil penelitian seperti (1) meminta maaf, (2) memuji, (3) terimakasih, (4) mengkritik, (5) memberi selamat, (6) belasungkawa.

Respon Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif, menganalisis tuturan pada wa grup dan kegiatan langsung yang digunakan mahasiswa pertukaran (PMM) dalam berkomunikasi. Pada tindak tutur ekspresif akan dianalisis tuturan yang menunjukkan ekspresi sikap atau perasaan penutur kepada mitra tutur.

1. Respon Tindak “Meminta Maaf”

Meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena permintaan lawan tutur, karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah melakukan kesalahan. Adapun penggunaan respon

tindak tutur ekspresif dalam ungkapan meminta maaf tersebut dapat dilihat dalam tuturan berikut (Irma, 2017).

Mahasiswa 1: download disini aja ya we, maaf Cuma bisa tambah suaranya aja

Mahasiswa 2: ihh baguss

Tuturan (1) termasuk tuturan meminta maaf dilambangkan menggunakan kata “maaf Cuma bisa tambah suara aja”. Tutur (1) terjadi antara penutur ingin memberikan kabar terkait video yang telah di edit. Respon dari mitra tutur dengan memberikan kesan positif dan menyenangkan. Dibuktikan pada kalimat “ihh baguss” yang menunjukkan respon yang suka.

2. Respon Tindak “Terima Kasih”

Ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor di antaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan tuturan ‘memuji’ yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur. Adapun penggunaan respon tindak tutur ekspresif dalam ungkapan Terimakasih tersebut dapat dilihat dalam tuturan sebagai berikut:

Dosen modul nusantara: selamat merayakan natal.

Mahasiswa 4: terimakasih bu Damai natal menyertai kita semua

Mahasiswa 5: terimakasih banya bu

Mahasiswa 6: terimakasih bu semoga hari kita penuh cinta damai dan kebahagiaan

Penutur (1) memberikan ucapan selamat kemudian di respon oleh mitra tutur (5 dan 6) dengan sangat baik atau disukai dengan mengucapkan terima kasih.

3. Respon Tindak “Mengkritik”

Ucapan mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Adapun penggunaan respon tindak tutur ekspresif dalam ungkapan mengkritik tersebut dapat dilihat dalam tuturan sebagai berikut:

Mahasiswa 2: ges, untuk penampilan di ks selain drama juga penampilan per modulkan?

Mahasiswa 10: apakah menari?

Mahasiswa 9: nyanyi aja kek dibilang ibu, tanah airku tapi pake bahasa daerah masing-masing, beberapa bahasa tuh (emot ketawa)

Mahasiswa 11: jangan nari, badan aku kayak kayu sekali di pukul martil patah.

Penutur (2) memberikan informasi kemudian mitra tutur respon (10) memberikan saran lalu di kritik oleh mahasiswa (9) dengan kurang baik, tidak santun dan kurang sopan sehingga tidak ada respon balik dari penutur (11) dan mitra tutur mahasiswa (10).

4. Respon Tindak “Memberi Selamat”

Ucapan selamat adalah ucapan atau ungkapan atau ungkapan yang diberikan kepada orang yang sedang mendapatkan atau mengalami sesuatu/mendapat kebahagiaan (*a speech or expression given to a person who is getting or experiencing something happiness*). Adapun penggunaan respon tindak tutur ekspresif dalam ungkapan memberi selamat tersebut dapat dilihat dalam tuturan sebagai berikut:

Mahasiswa 2: selamat pagi, Selamat hari guru nasional ibu Terimakasih untuk didikan dan bimbingannya (emot love).

Dosen: sure, this is too much for me guys, diluar sana banyak guru-guru yang jauh lebih hebat dari saya. Tapi anyway terimakasih (emot love)

Penutur (2) memberikan ucapan selamat hari guru kemudian di Respon oleh mitra tutur (dosen) dengan sangat baik atau disukai bahkan membuat dosen terharu.

5. Respon Tindak “Memuji”

Brewin, C. R., & Holmes, E. A. (2003) menyatakan bahwa pujian adalah tindak tutur yang secara langsung atau tidak langsung memberikan penghargaan kepada seseorang selain penutur, biasanya petutur, atas beberapa “kelebihan” yang dimilikinya, seperti kepunyaan, karakteristik, keahlian, dan lain-lain yang dinilai secara positif oleh penutur. Adapun penggunaan respon tindak tutur ekspresif dalam ungkapan memuji tersebut dapat dilihat dalam tuturan sebagai berikut:

Dosen : (mengirim foto wajah dengan ekspresi bahagia) jangan lupa nanti kita rapat dengan cak irul jabung di lantai 1 rusunawa perempuan ya...

Mahasiswa 19 : wah ibu kelihatan bahagia sekali, have a great day bu.

Dosen : so you are.

Penutur (dosen) mengirimkan fotonya untuk membuat grup agar lebih ramai/ dengan ekspresi ceria dan semangat kemudian di Respon oleh mitra tutur (19) dengan kalimat memuji yaitu “ wah ib kelihatan bahagia sekali “. Kemudian di respon oleh penutur (dosen) baik dengan kalimat “ so you are ”.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa respon tindak tutur ekspresif mahasiswa program pertukaran (PMM2) dalam wa grup modul nusantara universitas islam

malang (UNISAMA) yang terdapat dalam percakapan daring atau di media sosial meliputi respon tindak tutur ekspresif (Ariyanti & Zulaeha, 2017). Respon tindak tutur ekspresif pada mahasiswa program pertukaran (PMM2) dalam wa grup modul nusantara Universitas Islam Malang (UNISAMA) di temukan enam (6) jenis sebagai berikut. (1) meminta maaf, tindak tutur tersebut dilakukan ketika seseorang menyakiti penutur atau mitra tutur dan di temukan respon yang disukai (2) memuji, tindak tutur tersebut digunakan saat ingin melegakan hati penutur atau mitra tutur sehingga di temukan respon di sukai (3) terimakasih, tindak tutur tersebut terjadi ketika penutur memuji mitra tutur atau melakukan dengan keinginannya sehingga di temukan respon yan disukai (4) mengkritik, tindak tutur tersebut ketika penutur tidak sependapat dengan lawan tuturnya yang dapat terjadi ketika perbedaan pendapat sehingga di temukan respon yang tidak disukai (5) memberi selamat, tindak tutur tersebut terjadi ketika penutur memberikan ucapan sebagai hadiah/apresiasi sehingga ditemukan respon yang di sukai (6) belasungkawa, tindak tutur tersebut terjadi saat penutur prihatin atas kondisi mitra tutur sehingga memberikan semangat dengan tuturan tersebut, sehingga ditemukan respon yang disukai.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, D. L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.
- Austin, John Langshaw. (1962). *How to Do Things With Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Ahmad, Subandi (1982) *Psikologi Sosial*, cetakan. Ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang halaman 50).
- Budiman, R. A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Beserta Responnya Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis. 731–743.
- Brewin, C. R., & Holmes, E. A. (2003). Psychological theories of posttraumatic stress disorder. *Clinical Psychology Review*, 23(3), 339–376.
- Coulthard, M. (2007). *An Introduction to Forensic Linguistics Language in Evidence*. London and New York. Routledge.

- Gumperz, J.J. & Dell Hymes (Ed.). (1972). *Directions in Sociolinguistics*. New York: Rinehard & Winston.
- Hasanah, U. (2020). Respon Tindak Tutur Ekspresif Dan Direktif Dalam Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(23), 41–63.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marlina, E., Wijayanti, W., Yuliati, L., & Wardana, I. N. G. (2020). The role of pole and molecular geometry of fatty acids in vegetable oils droplet on ignition and boiling characteristics. *Renewable Energy*, 145, 596–603.
- Nasrullah, R., Suganda, D., Wagiaty, W., & Riyanto, S. (2019). Komunikasi Terapeutik Dalam Pemulihan Kompetensi Linguistik Pasien Penyandang Afasia Broca. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, July.
- Partana, Paina. (2010). "Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa." *Jurnal Widyaparwa* 38(01).
- Poerwadarminta W.J.S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Searle, J. (1983). *Intentionality, an essay in the philosophy of mind*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Schiffrin, D. (1994). *Approaches to Discourse*. Blackwell Textbooks in Linguistics, Oxford: Blackwell.
- Sumarsono dan Paina Partana. (2004). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.